

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang saat ini menjadi sorotan dan perhatian dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV2). Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. 5M adalah upaya baru pemerintah untuk memutus rantai penularan Covid-19, diantaranya adalah memakai masker, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan membatasi mobilisasi dan interaksi (Kemenkes RI, 2021). Namun, remaja berada dalam fase dimana mereka ingin terus bergaul bersama teman temannya, lebih percaya dan dekat dengan *peer group*. Remaja berada dalam fase perkembangan sosial yaitu berproses dan belajar untuk menyesuaikan diri serta berkomunikasi terhadap norma-norma kelompok dan masyarakat. Perkembangan sosial remaja juga dipengaruhi dengan lingkungannya yang mencakup asuhan orang tua dalam aspek sosial, norma kehidupan bermasyarakat, serta perilaku sehari-hari yang mereka contoh setiap harinya (Ahmad Susanto, 2011). Lingkungan dan pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari remaja, sehingga ketepatan dan kepatuhan terhadap protokol akan dipengaruhi oleh lingkungan dan psikologis remaja. Dalam penelitian terdahulu oleh (Pitoewas, 2018), lingkungan sosial dan sikap remaja berpengaruh dalam tata nilai atau persepsi remaja yang mana hal tersebut sering kali mendorong remaja untuk

melakukan penyimpangan dari norma yang ada. Hasil dari penelitian selanjutnya oleh Afriant & Rahmiati (2021), usia, sikap, pengetahuan, dan motivasi, berpengaruh nyata dalam kepatuhan protokol kesehatan masyarakat saat pandemi Covid-19.

Selain itu, penyebab dari ketidak patuhan dan keacuhan remaja menjalani protokol kesehatan salah satunya adalah kebosanan karena keterbatasan dukungan sosial, kurangnya kegiatan yang menstimulasi, dan tidak adanya variasi rutinitas (I. P. Dewi, 2021). Menurut Piaget (dalam Hurlock, 2004) remaja berada dalam fase dimana ia merasa setara dengan orang dewasa dalam integrasi bermasyarakat dimana terjadi transformasi intelektual yang memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa. Pada masa remaja mereka cenderung fokus pada dirinya sendiri atau *self center*. Mereka memiliki persepsi bahwa dirinya sehat dan meyakini bahwa dirinya atau kelompok usianya tidak berisiko terinfeksi dibandingkan dengan kelompok usia lainnya (I. P. Dewi, 2021).

Hasil dari survey yang telah dilakukan oleh WHO (2021) terhitung pada tanggal 14 Juni 2021, telah terkonfirmasi di Indonesia 1.911.358 kasus dengan kematian sebanyak 52.879 jiwa. Pada tanggal 14 Juni 2021 di laman Satuan Tugas Penanganan Covid-19 telah tercatat 1.911.358 kasus terkonfirmasi, 113.338 kasus aktif, 1.745.091 sembuh dan 52.879 meninggal. Dari kasus tersebut tercatat individu dengan rentan usia 6-18 tahun, 9,6% positif, 10,1% dirawat atau isolasi, 9,9% sembuh, dan 0,6% meninggal dunia. (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Dari hasil survei dampak demografis Covid-19 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

dengan hasil respon dari 87.379 responden, menunjukkan bahwa laki-laki dan anak usia remaja cenderung kurang mematuhi protokol kesehatan. Data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 (2020) menunjukkan jumlah anak dan remaja (6-18 tahun) positif dan meninggal akibat covid adalah 5,7% dan 0,5%.

Saat ini Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, merupakan satu dari dua kecamatan dengan kasus Covid-19 tertinggi di Surabaya. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya (dalam Jawa Pos, 2021) kecamatan di Surabaya dengan kasus Covid-19 tertinggi adalah Kecamatan Rungkut (180), Krembangan (172), Tambaksari (101), Sawahan (87), Wonokromo (85), Gubeng (76), Bubutan (73), Mulyorejo (58) Tegalsari (55), dan Sukolilo (54) (Kurniawan, 2020). Dari data Dinas Kesehatan Surabaya, terhitung pada September 2020, remaja merupakan penyumbang terbesar kasus Covid-19 dengan presentase 29,36% dari keseluruhan kasus Covid-19. Penularan yang terjadi di kalangan remaja terjadi dikarenakan ketidak patuhan menjalankan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Remaja kerap berkerumun dan tidak menggunakan masker. Kasus terbanyak terjadi pada remaja usia 16-18 tahun. Berdasarkan hasil *tracing* Dinas Kesehatan Surabaya, penyebab kasus yang terjadi pada remaja usia 13-18 tahun terjadi karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran remaja dalam menjalankan protokol kesehatan (Rifa'i, 2020).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepatuhan seseorang. Menurut Koziar (2010), kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah motivasi, tingkat perubahan gaya yang

dibutuhkan, persepsi, keparahan masalah kesehatan, budaya dan tingkat kepuasan serta kualitas pelayanan kesehatan yang diterima. Menurut Kamidah (2015) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang adalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Sedangkan remaja berada pada fase psikologis usianya yang mengalami keinginan untuk memperoleh kesempatan lebih luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya (Gunarsa, 2008). Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, hal ini dapat memicu ketegangan dan perselisihan, serta menjauhkannya dari keluarganya. Selain itu, remaja juga lebih mudah dipengaruhi teman-temannya, dan pengaruh orang tua akan melemah. Jahja (2011) Adanya sikap setia kawan atau “senasib seperjuangan” dirasakan dalam kehidupan kelompok. Serta perasaan takut terkucil atau terisolir dari kelompoknya juga muncul pada masa remaja (Andi, 1982). Perkembangan psikososial remaja adalah suatu perubahan kepribadian dan kestabilan emosi dalam hubungan sosial yang dapat mempengaruhi pemikiran dan fisik remaja Khasanah et al (2019) Dengan teori-teori dalam perkembangan psikososial usia remaja tersebut, sikap dan perilaku remaja saat ini juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Dalam kasus yang terjadi saat ini, tingkat kepatuhan remaja untuk melakukan gerakan protokol kesehatan sangat berpengaruh dalam tingkat penyebaran virus Covid-19, karena bila mereka tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada, remaja bisa membawa virus dari lingkungan sosialnya ke keluarganya, atau bahkan sebaliknya.

Hubungan antara perkembangan psikososial dan lingkungan sosial remaja sangat berpengaruh bagi tingkat penyebaran Covid-19 saat ini. Karena, tergantung dari reaksi dan pemahaman masyarakat di sekitar lingkungan mereka terhadap munculnya perubahan-perubahan, akan timbul masalah atau tidak bagi remaja (Gunarsa, 2008). Teori yang digunakan untuk meneliti hubungan antar variabel ini adalah Teori Perilaku Kesehatan Kualitas Hidup (*Quality of Life*) (Green, 1991). Teori ini dapat menjelaskan korelasi terkait perilaku seseorang itu dipengaruhi faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Dimana bila ketiga faktor mendukung, maka akan tercapai lah kepatuhan protokol kesehatan yang diinginkan. Hal ini penting untuk diketahui oleh masyarakat sehingga nantinya bisa dapat mengetahui alasan apa saja yang mendorong remaja untuk mematuhi protokol kesehatan, sehingga hal tersebut dapat diperbaiki sehingga dapat menghentikan penyebaran covid-19. Penting pula sebab dan akibat masalah ini untuk diketahui oleh perawat sehingga nantinya dapat memberikan edukasi yang tepat saat berhadapan dengan ketidakpatuhan remaja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan perkembangan psikososial dan lingkungan sosial remaja dengan kepatuhan pada gerakan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

1. Menjelaskan hubungan perkembangan psikososial dan lingkungan sosial remaja dengan kepatuhan gerakan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis hubungan antara perkembangan psikososial dan kepatuhan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis hubungan antara lingkungan sosial remaja dan kepatuhan Protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan ilmu keperawatan komunitas dan jiwa dalam merelevansikan perkembangan psikososial dan lingkungan sosial remaja dengan kepatuhan protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. **Bagi Remaja:** hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait adanya hubungan antara perkembangan psikososial dan lingkungan sosialnya dengan tingkat kepatuhannya, agar dapat mengerti pentingnya tetap menjaga protokol kesehatan selama pandemi Covid-19.

2. **Bagi Perawat:** hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyuluhan terkait sebab akibat kepatuhan remaja pada gerakan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.
3. **Bagi Penelitian Selanjutnya:** hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar informasi untuk penelitian terkait dengan perkembangan psikososial dan lingkungan sosial remaja, serta kepatuhan gerakan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.